

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA PADA BIDANG KEAGAMAAN MELALUI MESJID DI KELURAHAN BARU KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

Imamu Abral

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.

Dosen UIN Datokarama Palu

Samsinas, S.Ag.,M.Ag.

Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Peran karang taruna dalam pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan melalui mesjid jami dikelurahan baru kecamatan palu barat kota palu, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana peran karang taruna dalam bidang keagamaan untuk pemberdayaan generasi muda melalui mesjid di Kelurahan Kelurahan Baru Kecamatan Palu Barat (2) Apakah faktor penghambat dan pendukung karang taruna dalam bidang keagamaan untuk pemberdayaan generasi muda melalui mesjid di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat. Metode penilitan yang digunakan dalam penilitan ini adalah penilitan kualitatif dengan data primer dan sekunder, Sedangkan teknik pengambilan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan terakhir teknik analisis datanya adalah deskripsi kualitatif Hasil penilitian menunjukkan (1) Peran karang taruna dalam hal pemberdayaan generasi mudah pada bidang keagamaan yaitu untuk membentuk moral, sikap/perlakuan, karakter generasi mudah dalam pengetahuan keagamaan sesuai dengan syariat agama islam serta mempunyai peran dalam membina generasi muda agar tidak terlibat pergaulan bebas sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (2) Faktor pendukung pemberdayaan generasi muda dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh karang taruna yaitu masyarakat dan pemerintah Kelurahan Kampung Baru selalu memberi respon dan dukungan positif atas kegiatan yang dilakukan serta memberi bantuan berupa materi maupun sarana dan prasarana. Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian yang telah disusun pada karya ilmiah ini tentang pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan yaitu perlu adanya bantuan atau donasi dari Pemerintah Provinsi Sulawesi tengah terkhusus Pemerintah Kota Palu untuk mendukung secara moral dan material terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dalam hal pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan yang berguna untuk menambah wawasan pemuda agar terhindar dari pergaulan bebas dan lebih memahami dan menerapkan syariat agama islam dalam kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Hal ini juga dapat bermanfaat pada Pemernitah karena mengingat bahwa perlu adanya generasi muda yang berhalak baik, sopan, serta memiliki karakter

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

yang tidak akan merugikan orang lain, bangsa dan negara untuk melanjutkan perjuangan mereka dalam membangun daerah dan negara Indonesia.

Pendahuluan

Organisasi masyarakat dibentuk berdasarkan kesamaan pendapat, pola pikir maupun kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu tujuan dibentuknya organisasi untuk memberikan sumbangsih atau peran khususnya kepada masyarakat maupun bagi negara, dan juga untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Dengan adanya organisasi masyarakat tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat baik itu dalam sektor sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi lokal kemasyarakatan yang ada di hampir setiap desa atau kelurahan sebagai tempat atau pembinaan serta pengembangan setiap anggota masyarakat khususnya generasi muda. Karang taruna merupakan wadah bagi generasi muda (baik siswa, mahasiswa) untuk berorganisasi sejak dini. Melalui karang taruna sampai saat ini dikenang sebagai hari sumpah pemuda. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemuda juga dapat memberikan sumbangsinya bagi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Peran generasi muda sebagai penggerak dan penyegar tetap diperlukan dalam masa pembangunan namun peranan generasi muda dalam sosialis bermasyarakat sungguh menurun drastis, keberadaan para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna dapat menjadi kekuatan yang dominan apalagi berisikan tenaga muda yang mempunyai semangat tinggi untuk mencoba hal baru yang diharapkan dapat memberikan ide, gagasan maupun bangsa kebanyakan pemuda saat ini menganggap bahwa karang taruna hanya untuk membuang waktu saja.¹

Generasi muda adalah generasi pelanjut cerita penerus sejara bangsa, calon pemimpin masa depan yang sangat didambakan. Kualitasnya harus melalui kualitas generasi tua yang saat ini menjalankan roda pemerintahan. Generasi yang berilmu adalah generasi yang memiliki kapasitas keilmuan yang mapan baik ilmu agama maupun ilmu umum sesuai dengan zamannya, memiliki pengetahuan yang luas, dan wawasan kebangsaan, sehingga mampu memberikan solusi-solusi yang tepat menghadapi setiap permasalahan, dan mampu mengambil keputusan yang cepat pada situasi-situasi yang tentunya dibutuhkan, serta berakhlakul karima yaitu memiliki integritas dan budi pekerti yang luhur, sehingga menjadi suri tauladan yang baik. Cinta kepada Allah, cinta kepada Rosul-nya dan cinta kepada orang-orang beriman, serta menyayangi orang-orang yang berada disekitarnya.²

Dalam memasuki era globalisasi saat ini, banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh karang taruna salah satunya adalah pemberdayaan pemuda.

¹Hilmi Zuhri Nurul Umi Ati, Agus Zainal Abidin, " Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Study Kasus Di Desa Pasanggrahan Kota Batu", *Jurnal Repon Publik* Vol. 13 No.4 (2019): 30-38.

²Ibid, 41.

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan pengetahuan-pengatahuan maupun pelatihan-pelatihan agar para pemuda memiliki kemampuan. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Kerenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.³

Kehidupan pemuda selalu menjadi toping paling penting dan utama, dan konteks ini kita ingin mengubah kondisi suatu bangsa yang saat ini generasi yang bertakwa, bertauhid, berilmu, dan memiliki akhlak yang mulia tentunya dampak yang diharapkan adalah pengembangan karakter pemuda tersebut dapat mewarnai kehidupan masyarakat hingga terbentuk masyarakat madani. Dalam hal ini pemuda adalah bagian dari masyarakat sehingga mereka tidak akan dijadikan objek dalam pembangunan, tetapi mereka sendiri akan menjadi perencana dan evaluator dari perencanaan pembangunan itu sendiri partisipasi serta peran masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesedihan dan kemaun masyarakat untuk selalu berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program dilaksanakan di daerahnya dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah.⁴

Gerakan generasi muda yang berjalan di kelurahan baru sangatlah membentuk untuk meningkatkan generasi yang berkualitas seperti halnya salah satu kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh pemuda kelurahan baru yaitu kegiatan keagamaan. Pembentukan generasi muda di bidang keagamaan bermula saat bulan suci rhamadan, dimana karangtaruna ingin memberikan manfaat bagi anak-anak pada waktu luang di bulan suci rhamadan. Dari pembentukan kegiatan keagamaan karangtaruna mampu berjalan sampai saat ini. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, tertarik untuk mengali lebih dalam serta mengangkat judul "Peran Karangtaruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Dikelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat"

METODE PENELITIAN

³Riris Afrianto, "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Krawitana Gemelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.1 No.1 (2017) 27.

⁴Fachi Fachrudin, Irfan M. Nurdin. Sifatinakiya, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Optimalisasi Masjid Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Madni" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No.1 (2021): 4.

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kapasitas dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁵

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada para pemuda yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi.⁶

2. Wawancara.

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak.⁷ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Teknik ini adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan

⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian*, (Cet. 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

⁷Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang Taruna dalam pemberdayaan generasi muda pada perspektif keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam program karang taruna yang dilakukan, selain kepengurusan karang taruna yang membuat program-program dalam pembentukan karakter guna menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter. Dalam hal ini keanggotaan karang taruna yang memegang peranan penting, dalam pelaksanaan program-program yang telah dibuat, mereka merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan program-program karang taruna. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan generasi muda dalam perspektif/bidang keagamaan, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan karang taruna dan remaja Kelurahan Baru.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa, wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan mengingat kondisi yang sedang terjadi saat ini. Untuk mengetahui informasi tentang bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan generasi muda pada bidang/perspektif keagamaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh maka penulis memiliki beberapa hal sebagai berikut.

Wawancara yang dilakukan dengan ketua karang taruna kelurahan baru yang merupakan informan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna salah satunya melakukan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, mengadakan pengajian, mengadakan ceramah agama, mengadakan pelatihan adzan untuk para generasi muda.

a. Memperingati hari-hari besar Islam

Kegiatan ini dilakukann setiap tahun seperti Maulid Nabi, Isra Miraj, Halal bihalal, tahun baru Hijria yang biasa diselenggarakan dimasjid Jami Kelurahan Baru.

“Bentuk kegiatan karang taruna dalam bidang keagamaan antara lain: Memperingati hari-hari besar Islam, Mengadakan pengajian, Mengadakan ceramah agama, Mengadakan pelatihan adzan untuk para remaja”.¹⁰

b. Pengajian & Ceramah Agama

Kegiatan Pengajian dan ceramah agama yang dilaksanakan setiap hari jumat dapat mempererat hubungan silaturahmi antar warga kelurahan Baru, dan menambah ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa.

c. Lomba Adzan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

¹⁰Mohammad Anugrah Ramadhan, Ketua Karang Taruna Kelurahan Baru, wawancara Dalam Mesjid Jami Kelurahan Baru: Jumat 12 Mei 2023, Pukul 15.30.

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

Kegiatan lomba Adzan menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna sebagai bentuk usaha pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan. Adanya kegiatan lomba Adzan memberikan manfaat bagi generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa perencanaan kegiatan karang taruna dalam pemberdayaan generasi muda pada bidang/perspektif keagamaan sudah berjalan sesuai program-program yang direncanakan. Perencanaan program-program karang taruna tersebut dilakukan guna membentuk karakter dan perilaku generasi muda Kelurahan Baru yang berakhlakul karimah dan berkualitas. Dimana dengan memiliki karakter yang berkualitas dan akhlakul karimah generasi muda diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat berbaur dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik. Setiap kegiatan pemberdayaan generasi muda dalam bidang keagamaan yang dilakukan Karang Taruna Kelurahan Baru tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat diuraikan sebagai berikut:¹¹

A. Faktor Pendukung.

Kegiatan yang dilakukan karang taruna Kelurahan Baru mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat sehingga jika ada kendala dalam melakukan/membuat kegiatan dalam hal ini untuk menambah pengetahuan sebagaimana bentuk pemberdayaan kepada generasi muda dalam hal memperdalam ilmu agama mereka tetap diberikan bantuan oleh masyarakat dan pemerintah Kelurahan Baru, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dan terlaksana dengan cukup baik.

B. Faktor Penghambatan

Faktor penghambat dalam pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan yang dilakukan oleh karang taruna Kelurahan Baru yaitu masih belum terdapat donatur dari luar untuk membantu dalam hal biaya dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pemberdayaan generasi muda tersebut. Selama ini bantuan yang didapat karang taruna untuk melakukan kegiatan hanya terdapat dari masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Baru, sehingga biasanya

Kegiatan dalam konteks pemberdayaan pemuda pada bidang keagamaan tidak sering dilakukan, hal ini menyebabkan minat generasi muda dalam hal keagamaan yang sudah terbentuk sedikit demi sedikit bisa menurun kembali karena tidak sering di asah kembali dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan untuk menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan.

Melihat hal tersebut perlu kiranya bantuan dari Pemerintah Kelurahan baru bekerjasama dengan masyarakat dan karang taruna untuk mencari donatur seperti Pemerintah Sulawesi tengah, khususnya Daerah Kota Palu dan sekitarnya mencangkup dalam bidang keagamaan. Sehingga dapat membantu dalam hal pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan. Hal ini berfungsi untuk

¹¹Mohammad Anugrah Ramadhan, Ketua Karang Taruna Kelurahan Baru, wawancara Dalam Mesjid Jami Kelurahan Baru: Jumat 12 Mei 2023, Pukul 15.30.

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

menjaga generasi muda Kelurahan Baru agar terhindari dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran karang taruna dalam hal pemberdayaan generasi muda pada bidang keagamaan yaitu untuk membentuk moral, sikap/perlakuan, karakter generasi muda dalam pengetahuan keagamaan sesuai dengan syariat agama islam serta mempunyai peran dalam membina generasi muda agar tidak terlibat pergaulan bebas sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain
2. Faktor pendukung pemberdayaan generasi muda dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh karang taruna yaitu masyarakat dan pemerintah Kelurahan Kampung Baru selalu memberi respon dan dukungan positif atas kegiatan yang dilakukan serta memberi bantuan berupa materi maupun sarana dan prasarana
3. Peran aktif yang dilakukan karang taruna memiliki struktur pengurusan dengan bidang-bidang yang melaksanakan kegiatan yang berkesesuaian terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam prakteknya, karang taruna kelurahan baru telah melakukan peran aktif sebagai actor/pelaku pemberdayaan yang diwujudkan menjadi kegiatan-kegiatan keagamaan dilingkungan tersebut.
4. peran pasif yang dilakukan oleh karang taruna kelurahan baru adalah menerima kerjasama pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dibuat atau dirancang seperti dari forum masyarakat. Yang telah merancang kegiatan tersebut sehingga karang taruna kelurahan baru berperan pasif dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Karang taruna kelurahan baru juga telah melakukan pemberdayaan generasi muda dengan menerapkan prinsip pemberdayaan yaitu:

- a. prinsip kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dilingkungan kelurahan baru dengan lembaga-lembaga yang melakukan program pemberdayaan yang dilakukan dengan mengakui faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pemberdayaan.
- b. Partisipasi yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang sifatnya partisipatif seperti kegiatan aksi sosial dan pelatihan keagamaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Proses pendampingan dalam kepengurusan karang taruna kelurahan baru dilakukan oleh dewan penasehat.
- c. Keswadayaan atau kemandirian yang dilakukan karang taruna kelurahan baru adalah tetap melaksanakan kegiatan sesuai kemampuan yang dimiliki.
- d. Program yang dirancang secara berkelanjutan, seperti kegiatan pengajian rutin malam jumat yang dilakukan dengan pendamping yaitu guru, tokoh masyarakat, pembimbing yang dilakukan hingga nantinya generasi muda mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Imam, Ulil Hidayat dan Samsinas, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Pada Bidang Keagamaan Melalui Masjid Jami (Studi Kasus Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Baru)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara factor pendukung dan penghambat yaitu:

- a. Faktor pendukung, ketertarikan atau kemauan generasi muda untuk belajar, dukungan masyarakat lingkungan sekitar, tersedianya alat dan tempat saat melakukan kegiatan keagamaan.

Faktor penghambat, karang taruna adalah organisasi non-profit sehingga mengandalkan donator untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan, ketersediaan alat yang minim, tidak adanya keberlanjutan program kegiatan pelatihan yang telah diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto Sbandi. Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Afrianto, Riris. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Krawitana Gemelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1 No.1. 2017.
- Aristia, Made. Prayudi, dkk. Teori Peran Dan Konsep *Expectation-Gap* Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol. 2 No. 4, 2018.
- Asiva, Nor Yulia, Budi Setiawati, Heni, Suparti. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Di Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong" *Jurnal Deperteman Adminitrasi Publik* Vol. 3 No. 2, 2020.
- Bugin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Direktorat Jenderal. Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial. Jakarta: Pedoman Dasar Karang Taruna, 2013.
- Febryanti, Hesti. Peran Karang Taruna Dalam Membangun Civic Disposition Untuk Meningkatkan Kreatifitas Generasi Muda. Studi Kasus Karang Taruna Desa Sadu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Skripsi Tidak Diterbitkan, FKIP UNPAS 2019.